

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

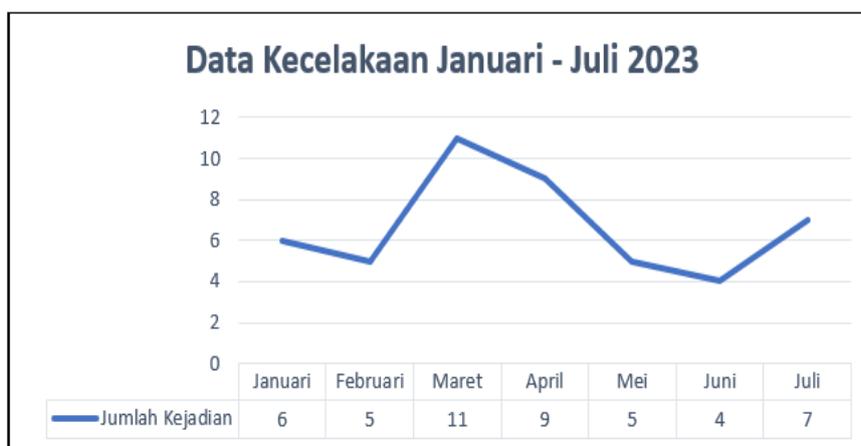
Dalam melaksanakan pekerjaannya, pekerja memerlukan kondisi tempat kerja yang sesuai untuk menunjang kinerjanya. Para pekerja memegang peranan penting dalam keberhasilan atau kegagalan serta dapat menentukan kemajuan atau kemunduran suatu organisasi, perusahaan, instansi atau unit (Huzain, H., 2021). Tempat kerja yang aman didukung oleh kinerja yang optimal akan menghasilkan kinerja yang sesuai dengan cita-cita dan tujuan organisasi. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah kondisi yang aman dari penderitaan, bahaya, dan kerugian dalam pekerjaan (Hamali, A.Y., 2018). Dalam Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) mendefinisikan segala kegiatan yang bertujuan untuk menjamin dan melindungi keselamatan pekerja melalui upaya pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Bengkel Las Bagong merupakan sebuah usaha yang bergerak dibidang pengelasan. Usaha ini melayani pengelasan diantaranya Pagar, Kanopi, Galvalum, Kusen, Alumunium, Baja, *Rolling* tangga, dan lain lain. Bengkel Las Bagong berdiri sejak tahun 2016 dan berlokasi di Jl. Raya Balong Tunjungtirto Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Peralatan yang digunakan dalam proses pengelasan antara lain yaitu Las, Gerinda, dan Bor.

Sebagai pekerja, tidak bisa lepas dari permasalahan yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatannya dalam bekerja. Pada pengamatan awal terdapat beberapa pekerja las manual dan gerinda tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) dan tanpa memperhatikan risiko yang timbul dalam pekerjaannya, baik dari segi alat maupun keselamatan pekerja pada saat melakukan proses pengelasan. Kurangnya kesadaran dan tidak adanya sistem keselamatan dan kesehatan kerja menjadi penyebab kurangnya perhatian para pekerja terhadap APD. Berikut ini adalah data kecelakaan kerja yang terjadi di Bengkel Las Bagong pada bulan Januari hingga Juli 2023:

Tabel 1. 1 Data Kecelakaan

No	Jenis Kecelakaan	Tahun 2023							Jumlah Kasus
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	
1	Sakit Mata	1	1	3	3	1	1	1	11
2	Terkena Percikan Api Las	2	2	2	1	2	-	1	10
3	Luka Bakar	2	-	2	2	-	1	1	8
4	Sakit Punggung	-	1	2	2	-	-	3	8
5	Tergores Gerinda	-	-	1	1		-	1	3
6	Tergores Serpihan Besi	1	1	1	-	2	2	-	7
JUMLAH		6	5	11	9	5	4	7	47
TOTAL		47							



Gambar 1. 1 Grafik Data Kecelakaan
 Sumber: Bengkel Las Bagong

Berdasarkan gambar 1.1 grafik data kecelakaan, total kecelakaan pada bulan Januari 2023 hingga Juli 2023 sebanyak 47 kasus dengan rata-rata 6 kasus per bulan. Kasus tertinggi terdapat di bulan Maret sebanyak 11 kasus dikarenakan melonjaknya permintaan mendekati Hari Raya Idul Fitri, sehingga para pekerja melakukan jam kerja lebih (lembur) yang dilakukan selama beberapa hari dan menyebabkan kelelahan serta menurunkan tingkat fokus dari pekerja.



Gambar 1. 2 Percikan Las
Sumber: Bengkel Las Bagong

Gambar 1.2 menunjukkan bekas luka yang didapatkan oleh pekerja akibat terkena percikan las.



Gambar 1. 3 Luka Las
Sumber: Bengkel Las Bagong

Gambar 1.3 menunjukkan bekas luka yang didapatkan oleh pekerja akibat terkena las.



Gambar 1. 4 Luka Gores
Sumber: Bengkel Las Bagong

Gambar 1.4 menunjukkan bekas luka yang didapatkan oleh pekerja akibat tergores gerinda.

Dalam mengatasi masalah Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di bengkel las Bagong, penelitian ini menggunakan metode *Job Safety Analysis* (JSA). JSA adalah metode yang efektif untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengontrol risiko dalam aktivitas kerja industri. Selain itu, JSA juga berfungsi sebagai cara untuk memastikan bahwa pekerjaan dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Asih T. N, dkk., 2021).

Dalam mengelola risiko, penting untuk mengikuti pendekatan hirarki pengendalian. Pendekatan ini memberikan panduan tentang langkah-langkah yang harus diambil untuk mencegah dan mengendalikan risiko. Hierarki tersebut meliputi eliminasi, substitusi, rekayasa, administrasi, dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) (Ihsan T, dkk., 2020). Tujuan dari pengendalian risiko adalah untuk mengendalikan dan mencegah risiko sebaik mungkin, sambil mempertimbangkan semua alternatif solusi dan kondisi aktual di perusahaan (Asih T. N, dkk., 2021).

1.2. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang ada di Bengkel Las Bagong adalah kurangnya pengendalian risiko bahaya di tempat kerja, yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Dengan demikian, penelitian yang dimaksud penulis adalah **“ANALISIS RISIKO K3 PADA PEKERJAAN PENGELASAN DENGAN METODE JOB SAFETY ANALYSIS (JSA) DI BENGKEL LAS BAGONG”**.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana upaya untuk mengendalikan risiko kecelakaan kerja dengan metode Job Safety Analysis (JSA) dan hirarki pengendalian di Bengkel Las Bagong?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

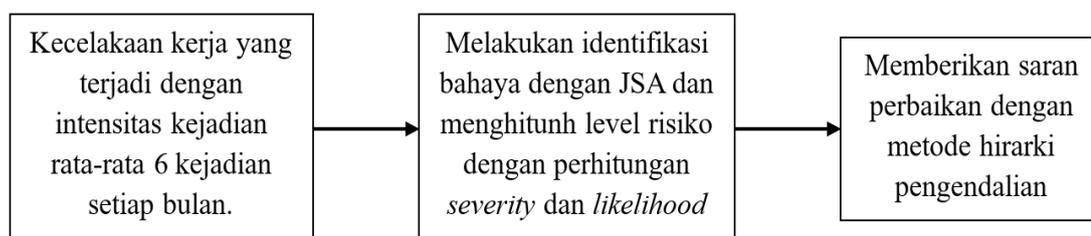
1. Mengidentifikasi potensi atau penyebab dari kecelakaan kerja di Bengkel Las Bagong dengan metode *Job Safety Analysis* (JSA)
2. Menghitung tingkat risiko (*Risk Level*) pekerjaan dengan perhitungan *Severity* dan *Likelihood*.
3. Membuat saran perbaikan dengan metode hirarki pengendalian sebagai upaya untuk meminimalisir risiko kecelakaan kerja.

1.5. Batasan Penelitian

Untuk fokus terhadap masalah yang diteliti, maka perlu adanya batasan dalam penelitian untuk fokus pada masalah yang diteliti. Adapun batas-batasan penelitian ini yaitu:

1. Metode *Job Safety Analysis* (JSA) digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi kecelakaan kerja pada Bengkel Las Bagong dengan tujuan untuk mengurangi kecelakaan kerja di pengelasan.
2. Pekerjaan yang diamati adalah pekerjaan yang sedang dilakukan di lapangan.
3. Penelitian ini tidak membahas tentang biaya pencegahan kecelakaan kerja.
4. Penelitian ini hanya pada tahap analisis dan perbaikan risiko kecelakaan kerja dan tidak sampai tahap implementasi.

1.6. Kerangka Pikir



Gambar 1. 5 Kerangka Berpikir

1.7. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi mahasiswa

Memperoleh pengalaman, wawasan dan informasi tentang penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan menggunakan metode *Job Safety Analysis* (JSA).

2. Bagi institusi

Sebagai referensi, rujukan dan sumber informasi untuk penelitian lebih lanjut khususnya bagi pelajar yang menangani masalah kecelakaan kerja dan risiko keselamatan kerja

3. Bagi Perusahaan

Menjadi bahan pertimbangan perbaikan untuk meminimalkan risiko kecelakaan kerja, menganalisis keselamatan kerja, dan mengidentifikasi sumber bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja, memperbaiki cara Perusahaan dalam menyelesaikan permasalahan terkait kecelakaan kerja, hal tersebut akan menjadi bahan pertimbangan.